

Kajian implementasi model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial Siswa Sekolah Dasar

Ghany Taufik Sidik¹, Euis Eti Rohaeti², Sukma Murni³, Ryan Dwi Puspita⁴

^{1,2,3,4} IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ghanytaufiksidik@student.ikipsiliwangi.ac.id, ²e2rht@ikipsiliwangi.ac.id,
³sukmamurni19@gmail.com, ⁴ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research aims to examine how Problem-Based Learning models implemented in improving the results of social science study elementary school level. The method in this study uses the method of literature studies. Data collection techniques in the form of documentation. Then the instrument used in this study is how a list of classifications of research materials and the format of records of a class. The results of this study, namely the Problem-Based Learning model in social science learning grade IV level of primary education, received a positive response from teachers and students significantly. Thus proven Problem-Based Learning model affects the increase in teacher activity and student activity, which results in a significant increase in student learning outcomes.

Keywords: Problem-Based Learning, Learning Outcomes, and Social Sciences.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas IV jenjang sekolah dasar. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan. Adapun Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Kemudian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar klasifikasi bahan penelitian dan format catatan dari suatu penelitian. Hasil penelitian ini yakni model *Problem Based Learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial jenjang kelas IV jenjang sekolah dasar mendapat respon positif dari guru dan siswa secara signifikan. Sehingga terbukti model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan guru dan keaktifan siswa yang menimbulkan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

1. Pendahuluan

Dewasa ini pembelajaran selalu berkaitan dengan inovasi model pembelajaran yang digunakan guru dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Berbagai variasi model pembelajaran dipilih guru dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Model pembelajaran yang tepat tentunya dapat membangkitkan semangat siswa agar termotivasi belajar (Djamaran & Zain, 2006) dalam (Wau, 2017). Salah satu model pembelajaran di jenjang sekolah dasar yang mengaitkan suatu pelajaran dengan kehidupan nyata yaitu model *Problem Based Learning*. Menurut Wena (2013) dalam Fauziyah & Kartono (2017) *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa terhadap suatu permasalahan nyata dan praktis sebagai acuan pijakan dalam kegiatan belajar. Model *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk berpikir kritis dan sebagai pemecah masalah sehingga diharapkan siswa menjadi lebih terampil berpikir kritis dalam penyelesaian suatu masalah (Pebriana & Disman, 2017). Model *Problem Based Learning* mengawali kegiatan belajar siswa dengan menciptakan suatu kebutuhan agar dapat memecahkan permasalahan secara otentik (Nisa et al., 2020). Dari beberapa pendapat tersebut model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diartikan sebagai suatu model yang mengedepankan siswa terhadap suatu permasalahan nyata dan memecahkan masalah itu secara otentik sehingga siswa menjadi terampil berpikir kritis menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Model *Problem Based Learning* mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya dapat memperlibatkan siswa terhadap kegiatan pembelajaran sehingga pengetahuan dapat terserap dengan baik serta menciptakan suasana kondisi yang aktif, memperoleh pengetahuan baru sehingga dapat memantapkan konsep pada peserta didik, dilatih untuk bekerjasama dengan peserta didik lain, mendorong adanya kompetisi dalam kelompok, serta dapat melatih peserta didik untuk belajar menyampaikan pendapat atau argumennya (Permana et al., 2018). Sehingga model *Problem Based Learning* dapat mengarahkan peran aktif siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui pengetahuannya (Suriyudin et al., 2015) dalam (Amelia, 2018).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan proses pembelajarannya, diantaranya terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial jenjang sekolah dasar. Menurut Susanto (2013:137) dalam Sundari & Andriana (2018) ilmu pengetahuan sosial yakni ilmu pengetahuan untuk mengkaji dari berbagai disiplin ilmu bidang sosial dan humaniora serta kegiatan dasar yang dilakukan manusia dengan dikemas secara ilmiah untuk memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah". Berdasarkan uraian tersebut maka pelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat mengembangkan konsep pemikiran siswa berdasarkan kondisi lingkungan agar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Bersumber pada hasil penelitian Sumitro et al. (2017) yakni implementasi model *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa ketika belajar, terutama pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada jenjang sekolah dasar. Hal ini selaras dari hasil penelitian Misnah et al. (2020) bahwa terjadi peningkatan hasil ketuntasan belajar ilmu pengetahuan sosial menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pada jenjang sekolah dasar sering kali ditemukan permasalahan yang timbul dalam suatu pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, salah satunya masih ada siswa yang belum bisa memahami mengenai materi pelajaran. Oleh karena itu, dikhawatirkan kondisi ini semakin memperhatikan. Oleh karena itu penulis mengkaji beberapa artikel dengan harapan model *Problem Based Learning* mampu menjadi solusi terhadap siswa yang belum paham materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Berlandaskan data tersebut maka penulis menfokuskan tulisan ini terhadap kajian Implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial jenjang sekolah dasar. Adapun tujuan pengkajian ini agar menjawab pertanyaan penelitian yakni bagaimana implementasi dari model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial jenjang sekolah dasar.

2. Metode

Penelitian ini berfokus pada metode kajian kepustakaan. Menurut Sugiyono (2014) kajian kepustakaan yakni suatu proses dalam menelaah teori berdasarkan fakta dari hasil penelitian yang sudah ada sampai penulis mendapatkan suatu titik kesimpulan dengan mengkritik dari hasil penelitian sebelumnya. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini mangacu pada sumber data sekunder, yakni suatu bacaan yang didapat dengan cara mengutip dari berbagai teori yang sudah ada dan cenderung tidak menampilkan temuan baru (Suwandi, 2017). Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yakni mencari suatu data yang relevan dengan variabel penelitian bersumber dari buku, foto, artikel, skripsi, dan sebagainya (Sudaryono, 2016). Intrumen penelitian yang diterapkan yakni berupa daftar klasifikasi bahan penelitian dan format catatan dari suatu penelitian (Mirzaqon & Purwoko, 2018).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Proses untuk mengidentifikasi penelitian diterapkan agar analisis hasil data yang diperoleh terhindar kekeliruan dari suatu teori. Penulis mengkaji isi 5 artikel penelitian tindakan kelas berkaitan dengan implementasi Model *Problem Based Learning* terutama pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial jenjang sekolah dasar yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Peningkatan Keaktifan Siswa dan Hasil dari Belajar Siswa Kelas IV SDN Cerme Gresik

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Keaktifan siswa	72,53%	72,53%	94,18%
2	Hasil dari belajar siswa	61,79%	82,35%	97,02%

Data pada tabel 1 merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Sutikno et al. (2015) terhadap 34 siswa kelas IV yang berada di SDN Cerme Gresik perihal Penerapan dari Model *Problem Based Learning* dalam upaya peningkatan hasil belajar bidang ilmu pengetahuan sosial.

Tabel 2. Persentase Peningkatan Keaktifan Guru, Keaktifan Siswa dan Hasil dari Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Keaktifan guru	91,4%	94,4%	96,65%
2	Keaktifan siswa	82,5%	93,8%	95,4%
3	Hasil dari belajar Siswa	35,3%	64,7%	100%

Data pada tabel 2 merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Fauziah (2016) terhadap 34 siswa kelas IV sekolah dasar perihal Pelaksanaan dari Model *Problem Based Learning* dalam upaya peningkatan hasil belajar bidang ilmu pengetahuan sosial.

Tabel 3. Persentase Peningkatan Keaktifan Guru, Hasil dari Belajar Siswa Tingkat Pengetahuan, dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Pemahaman Kelas IV SDN 08 Marunggi

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Keaktifan guru	66,66%	83,30%
2	Hasil dari belajar siswa tingkat pengetahuan	31,82%	81,82%
3	Hasil dari belajar siswa tingkat pemahaman	50%	77,27%

Data pada tabel 3 merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Sumarni (2017) terhadap 32 siswa kelas IV yang berada di SDN 08 Marunggi perihal *Problem Based Learning* dalam rangka Peningkatan hasil pembelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial.

Tabel 4. Persentase Peningkatan Keaktifan Guru dan Keaktifan Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sungai Apit Siklus I

No	Keterangan	Siklus I					
		Pertemuan ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Keaktifan guru	75%	80%	85%	85%	85%	90%
2	Keaktifan siswa	70%	75%	75%	75%	80%	85%

Tabel 5. Persentase Peningkatan Keaktifan Guru dan Keaktifan Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sungai Apit Siklus II

No	Keterangan	Siklus II					
		Pertemuan ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Keaktifan guru	90%	95%	85%	90%	90%	95%
2	Keaktifan siswa	85%	85%	90%	90%	90%	95%

Tabel 6. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sungai Apit

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Hasil dari belajar siswa	68,84%	79,70%

Data pada tabel 4, 5, dan 6 merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Hardianti (2019) terhadap 17 siswa kelas IV yang berada di SD Muhammadiyah Sungai Apit perihal penggunaan *Problem Based Learning* dalam upaya peningkatan pembelajaran aspek kompetensi pengetahuan.

Tabel 7. Persentase Peningkatan Keaktifan Guru dan Keaktifan Siswa Kelas IV SD Inpres 3 Lolu

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Keaktifan guru	62,62%	87,5%
2	Keaktifan siswa	64,28%	85,71%

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Inpres 3 Lolu

No	Keterangan	Siklus II
1	Hasil dari belajar siswa	80%

Data pada tabel 7 dan 8 merupakan hasil penelitian yang sudah oleh Misnah et al. (2020) terhadap 20 siswa kelas IV yang berada di SD Inpres 3 Lolu perihal meningkatkan hasil pembelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial melalui model *Problem Based Learning*.

3.2. Diskusi

Berdasarkan data penelitian yang sudah utarakan dari ke 5 analisis isi artikel perihal implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial akan dikaji kembali. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

Dalam hasil penelitian Sutikno et al. (2015) pada tabel 1 yang dilakukan terhadap 34 siswa kelas IV di SDN Cerme Gresik terlihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini ditinjau dari naiknya persentase aktivitas siswa dengan hasil siklus I sebesar 72,53%, siklus II sebesar 85,29% , dan siklus III sebesar 94,18%. Kemudian juga terlihat dari naiknya persentase hasil belajar siswa dengan hasil siklus I sebesar 61,79%, siklus II sebesar 82,35% , dan siklus III sebesar 97,02%. Sehingga terbukti bahwa model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV jenjang sekolah dasar.

Dalam hasil penelitian Fauziah (2016) pada tabel 2 yang dilakukan terhadap 34 siswa kelas IV sekolah dasar terlihat peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini ditinjau dari naiknya persentase aktivitas guru dengan hasil siklus I sebesar 91,4% siklus II sebesar 94,4%, dan siklus III sebesar 96,65%. Adapun naiknya persentase aktivitas siswa dengan hasil siklus I sebesar 82,5% siklus II sebesar 93,8%, dan siklus III sebesar 95,4%. Kemudian juga terlihat dari naiknya persentase hasil belajar siswa dengan hasil siklus I sebesar 35,3% siklus II sebesar 64,7%, dan siklus III sebesar 100%. Sehingga terbukti bahwa model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV jenjang sekolah dasar.

Dalam hasil penelitian Sumarni (2017) pada tabel 3 yang dilakukan terhadap 32 siswa kelas IV SDN 08 Marunggi Kota Pariaman terlihat peningkatan aktivitas guru, hasil belajar siswa tingkat pengetahuan, dan hasil belajar siswa tingkat pemahaman. Hal ini ditinjau dari naiknya persentase aktivitas guru dengan hasil siklus I sebesar 66,6% dan siklus II sebesar 83,3%. Adapun naiknya persentase aktivitas siswa dengan hasil siklus I sebesar 82,5% siklus II sebesar 93,8%, dan siklus III sebesar 95,4%. Kemudian juga terlihat dari naiknya persentase hasil belajar siswa tingkat

pengetahuan dengan hasil siklus I sebesar 31,82% dan siklus II sebesar 81,82%. Selanjutnya ditinjau dari naiknya persentase hasil belajar siswa tingkat pemahaman dengan hasil siklus I sebesar 50% dan siklus II sebesar 77,27%. Sehingga terbukti bahwa model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan aktivitas guru, hasil belajar siswa tingkat pengetahuan, dan hasil belajar siswa tingkat pemahaman pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV jenjang sekolah dasar.

Dalam hasil penelitian Hardianti (2019) pada tabel 4, 5, dan 6 yang dilakukan terhadap 32 siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sungai Apit terlihat peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Hal ini ditinjau dari naiknya persentase aktivitas guru dengan hasil siklus I pertemuan ke 1 sebesar 75%, pertemuan ke 2 sebesar 80%, pertemuan ke 3 sebesar 85%, pertemuan ke 4 sebesar 85%, pertemuan ke 5 sebesar 85%, dan pertemuan ke 6 sebesar 90% sedangkan pada siklus II pertemuan ke 1 sebesar 90%, pertemuan ke 2 sebesar 95%, pertemuan ke 3 sebesar 85, pertemuan ke 4 sebesar 90%, pertemuan ke 5 sebesar 90%, dan pertemuan ke 6 sebesar 95%. Kemudian ditinjau dari naiknya persentase aktivitas belajar siswa dengan hasil siklus I pertemuan ke 1 sebesar 70%, pertemuan ke 2 sebesar 75%, pertemuan ke 3 sebesar 75%, pertemuan ke 4 sebesar 75%, pertemuan ke 5 sebesar 80%, dan pertemuan ke 6 sebesar 85% sedangkan pada siklus II pertemuan ke 1 sebesar 85%, pertemuan ke 2 sebesar 85%, pertemuan ke 3 sebesar 90, pertemuan ke 4 sebesar 90%, pertemuan ke 5 sebesar 90%, dan pertemuan ke 6 sebesar 95%. Selanjutnya ditinjau dari naiknya persentase nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 68,84% dan siklus II sebesar 79,70%. Sehingga terbukti bahwa model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV jenjang sekolah dasar.

Dalam hasil penelitian Misnah et al. (2020) pada tabel 7 dan 8 yang dilakukan terhadap 20 siswa kelas IV SD Inpres 3 Lolu terlihat peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini ditinjau dari naiknya persentase aktivitas guru dengan hasil siklus I sebesar 65,2% dan siklus II sebesar 87,5%. Adapun naiknya persentase aktivitas siswa dengan hasil siklus I sebesar 64,28% dan siklus II sebesar 85,71%. Kemudian juga terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 00%. Sehingga terbukti bahwa model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV jenjang sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Berlandaskan penelitian kajian kepustakaan yang penulis lakukan, didapat kesimpulan yakni model *Problem Based Learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV jenjang sekolah dasar mendapat respon positif dari guru dan siswa secara signifikan berupa meningkatnya keaktifan guru dan keaktifan siswa yang menimbulkan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Hal ini telah dibuktikan dengan berbagai uji coba penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Implementasi model *Problem Based Learning* dapat merangsang siswa menjadi aktif belajar dikarenakan pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata. Sehingga dapat memudahkan siswa kelas IV jenjang sekolah dasar dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Pembelajaran Sosial.

5. Referensi

- Amelia, R. (2018). The Application of Problem Based Learning (PBL) Approach for Elementary Schools Teachers. *Proceedings of the 1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*, 247–251. <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.54>
- Fauziah, D. N. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 103–109. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.6550>
- Fauziah, L., & Kartono. (2017). Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Open-Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(1), 59–67.

- Hardianti, L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sungai Apit. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 83–90. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v8i1.6653>
- Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2018). Library Research of The Basic Theory and Practice of Expressive Writing Counseling. *Jurnal BK UNESA*, 8(1), 1–8.
- Misnah, Kristiyadi, P. I., & Herlina. (2020). Improving Social Studies Learning Outcomes Using Problem Based Learning Model in Class IV SD Inpres 3 Lolu. *Jurnal Dikdas*, 8(1), 123–131.
- Nisa, A. R., Asrowi, & Murwaningsih, T. (2020). The Effectiveness of Value Clarification Technique (VCT) and Problem-Based Learning (PBL) Models on Social Problem-Solving Skills Viewed from Emotional Intelligence. *Elementary Education Online*, 19(3), 1751–1767. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.734977>
- Pebriana, R., & Disman. (2017). Effect of Problem Based Learning to Critical Thinking Skills Elementary School Students in Social Studies. *Journal of Elementary Education*, 1(1), 109–118. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.487>
- Permana, bayu A., Pamujo, & Badarudin. (2018). Peningkatan Sikap Bersahabat/Komunikatif dan Prestasi Belajar pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku menggunakan Model Problem Based Learning dengan Berbantuan Media Gambar Seri. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4047>
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarni, S. (2017). Problem Based Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 08 Marunggi Kota Pariaman. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/10.29210/12017266>
- Sumitro, A., Setyosari, P., & Sumarmi. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1188–1195.
- Sundari, K., & Andriana, S. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa melalui Model Artikulasi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi. *Pedagogik*, VI(2), 109–116.
- Sutikno, Muhari, & Subroto, W. T. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Masalah Sosial Siswa kelas IV SDN Cerme Gresik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v1n1.p14-19>
- Suwandi. (2017). Literasi Abu-Abu dalam Perpustakaan. *Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 11(1), 135–147.
- Wau, M. P. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD 1 Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*, 1(7), 239–245. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16184>